

BAB 5

PENUTUP

Pada tahun 2011, dalam rangka meningkatkan investasi langsung, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 130/PMK.011/2011 tentang Pemberian Fasilitas Pembebasan atau Pengurangan Pajak Penghasilan (PPH) Badan (*Tax Holiday*) sebagai salah satu bentuk insentif pajak. Kebijakan *Tax Holiday* telah meningkatkan realisasi investasi langsung industri pionir di Indonesia sebesar 5,17% pada tahun 2012 dan sebesar 4,66% pada tahun 2014. Namun hingga pada tahun 2016, Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa pemanfaatan insentif fiskal seperti *Tax Holiday* dinilai masih belum optimal dalam meningkatkan realisasi investasi langsung pada industri pionir di Indonesia. Belum optimalnya kebijakan *Tax Holiday* dapat disebabkan karena terdapat faktor-faktor lain diluar insentif pajak yang juga dapat memengaruhi keputusan para investor untuk menanamkan modalnya pada industri pionir di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi aliran masuk FDI pada industri pionir di Indonesia yaitu pertumbuhan PDB Indonesia, pertumbuhan keterbukaan ekonomi, partisipasi angkatan kerja di usia produktif, tingkat suku bunga pinjaman, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, dan PDB per kapita Indonesia. Kebijakan *Tax Holiday* tidak akan berhasil apabila indikator-indikator ekonomi tersebut menjadi disinsentif bagi para investor asing untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor lain tersebut dapat memengaruhi aliran investasi langsung khususnya FDI pada industri pionir secara simultan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berikut merupakan hasil dari penelitian ini dan kondisi beberapa faktor atau indikator ekonomi sepanjang lima tahun diterbitkannya kebijakan *Tax Holiday* (2012-2016), yaitu:

- Berdasarkan hasil penelitian ini variabel pertumbuhan PDB Indonesia secara signifikan berpengaruh positif terhadap aliran masuk FDI pada industri pionir di Indonesia, namun pertumbuhan PDB Indonesia sepanjang lima tahun diterbitkannya kebijakan *Tax Holiday* (2012-2016) secara umum menunjukkan *trend* yang menurun. Pada periode awal diterbitkannya kebijakan *Tax Holiday* pada tahun 2012-2014, pertumbuhan PDB Indonesia mengalami perlambatan dari 7,5% menjadi 7,1%, dan kemudian meningkat kembali

pada tahun 2016 menjadi 7,7%, sehingga perlambatan ekonomi tersebut dapat menghambat aliran masuk FDI pada industri pionir di Indonesia.

- Berdasarkan hasil penelitian ini variabel pertumbuhan keterbukaan ekonomi Indonesia secara signifikan berpengaruh positif terhadap aliran masuk FDI pada industri pionir di Indonesia, namun laju pertumbuhan keterbukaan ekonomi Indonesia sepanjang lima tahun diterbitkannya kebijakan *Tax Holiday* (2012-2016) menunjukkan *trend* yang menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2012 derajat keterbukaan ekonomi Indonesia menunjukkan angka sebesar 49,5% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2016 menjadi 37,4%, sehingga penurunan pertumbuhan keterbukaan ekonomi tersebut dapat menghambat aliran masuk FDI pada industri pionir di Indonesia.
- Berdasarkan hasil penelitian ini variabel nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar secara signifikan berpengaruh negatif terhadap aliran masuk FDI pada industri pionir di Indonesia, namun nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar sepanjang diterbitkannya kebijakan *Tax Holiday* (2012-2016) menunjukkan *trend* yang meningkat, peningkatan tersebut memiliki arti bahwa sepanjang tahun 2012-2016 nilai tukar Rupiah terdepresiasi terhadap US Dollar. Pada tahun 2012 nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar tercatat sebesar Rp. 9.386,6/US Dollar, dan terus terdepresiasi hingga tahun 2016 menjadi Rp. 13.373,8/US Dollar, sehingga depresiasi nilai tukar tersebut dapat menghambat aliran masuk FDI pada industri pionir di Indonesia.
- Berdasarkan hasil penelitian ini variabel tingkat suku bunga pinjaman Indonesia secara signifikan berpengaruh negatif terhadap aliran masuk FDI pada industri pionir di Indonesia dalam jangka panjang, namun tingkat suku bunga pinjaman di Indonesia sepanjang diterbitkannya kebijakan *Tax Holiday* (2012-2016) menunjukkan *trend* yang meningkat. Pada tahun 2012, tingkat suku bunga pinjaman tercatat sebesar 11,7% dan mengalami peningkatan hingga tahun 2016 menjadi 11,8%, sehingga kenaikan tingkat suku bunga pinjaman tersebut dapat menghambat aliran masuk FDI pada industri pionir di Indonesia.
- Berdasarkan hasil penelitian ini variabel partisipasi angkatan kerja usia produktif di Indonesia secara signifikan berpengaruh positif terhadap aliran masuk FDI pada industri pionir di Indonesia, namun partisipasi angkatan kerja di usia produktif di Indonesia sepanjang diterbitkannya kebijakan *Tax Holiday* (2012-2016) menunjukkan *trend* yang menurun, dari tahun 2012

sebesar 69,5% kemudian terus mengalami penurunan hingga tahun 2015 menjadi 67.1%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 68,33%, sehingga penurunan partisipasi angkatan kerja usia produktif tersebut dapat menghambat aliran masuk FDI pada industri pionir di Indonesia.

Kondisi faktor atau indikator ekonomi sepanjang lima tahun diterbitkannya kebijakan *Tax Holiday* (2012-2016) tersebutlah yang dapat memungkinkan kebijakan *Tax Holiday* masih belum optimal dalam meningkatkan realisasi investasi langsung pada industri pionir di Indonesia, mengingat bahwa faktor atau indikator ekonomi lainnya tersebut turut memengaruhi aliran investasi langsung khususnya FDI pada industri pionir secara simultan. Menjaga stabilitas indikator-indikator ekonomi tersebut menjadi penting untuk mendukung kebijakan *Tax Holiday* dalam meningkatkan kegiatan investasi langsung pada industri pionir di Indonesia. Mengingat bahwa industri pionir merupakan cakupan industri yang memiliki *multiplier* investasi terhadap PDB, juga memiliki *backward* dan *forward linkages* yang luas dengan industri-industri manufaktur lainnya. Investasi langsung dapat mendorong pertumbuhan industri pionir, yang selanjutnya dapat merangsang pertumbuhan bagi industri-industri manufaktur lainnya. Sehingga dengan menjaga stabilitas indikator-indikator yang memengaruhi investasi langsung pada industri pionir, maka hal tersebut dapat mendukung kebijakan *Tax Holiday* dalam meningkatkan aliran investasi langsung pada industri pionir, yang selanjutnya dapat merangsang pertumbuhan industri pionir dan industri-industri manufaktur lainnya, dan pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia mengingat industri manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki beberapa kekurangan yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya, salah satunya yaitu penelitian ini tidak dapat menjelaskan perbedaan faktor-faktor yang memengaruhi aliran FDI di setiap industri pionir, mengingat pada umumnya setiap industri-industri yang tergolong pionir memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga dapat dimungkinkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh faktor eksternal yang memengaruhi FDI di setiap industri pionir. Kemudian, penelitian ini hanya menggunakan data *time series* selama 24 tahun. Alangkah lebih baik jika menambah periode tahun dan menggunakan data panel untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelo, C. F., Eunni, R. V., & Fouto, N. M. (2010). Determinants of FDI in emerging markets: Evidence from Brazil. *International Journal of Commerce and Management* , 20 (3), 203-216.
- Anowor, O. F., Ukwani, N. O., Ibiom, F. O., & Ezekwem, O. S. (2013). Foreign Direct Investment and Manufakturung Sector Growth in Nigeria. *International Journal of Advanced Scientific and Technical Research*, 5 (3), 231-254.
- Anyanwu, J. C. (2011). Determinants of foreign direct investment inflow Africa (1980-2007). *Working Paper Series No. 136* .
- Asiedu, E. (202). On the determinants of foreign direct investment to developing countries: Is Africa different. *World Development*, 30 (1), 107-119.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2019). *Lampiran 1 Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rincian Bidang Usaha dan Jenis Produksi Industri Pionir Yang Dapat Diberikan Fasilitas Pengurangan Pajak Penghasilan Badan*.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2017). *Realisasi Investasi Asing Langsung Berdasarkan Sub-Sektor KBLI 2 digit*. Diunduh dari [nswi.bkpm.go.id: https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik](https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik)
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Laporan Perekonomian Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Barrell, R., & Pain, N. (1996). An econometric analysis of US foreign direct investment. *The Review of Economics and Statistics* , 78 (2), 200-207.
- Bekana, D. M. (2016). Determinants of foreign direct investment in Ethiopia: Time series evidence from 1991-2013. *The Journal of Developing Areas* , 50 (1), 141-155.
- Benassy-Quere, Agnes, Fontagne, Lionel, & Amina, L.-R. (2001). Exchange rate strategies in the competition for attracting foreign direct investment. *Journal of Japanese and International Economies*, 15 (2), 178-198.
- Biswas, R. (2002). Determinants of foreign direct investment. *Review of Development Economics* , 6, 492-504.
- Bouoiyour, J. (2007). The determining factors of foreign direct investment in Morocco. *MPRA Paper No. 37326* , 91-105.
- Cleeve, E. (2008). How effective are fiscal incentives to attract FDI to sub-saharan Africa. *The Journal of Developing Areas* , 42 (1), 135-153.
- Darussalam, Kristiaji, B. B., & Mukkaromah, A. (2015). Dilema tax holiday. *Inside Tax Media Tren Perpajakan*, 34 , 6-18.
- Demirham, Erdal, & Masca, M. (2008). Determinants of foreign direct investment flows to developing country: A Cross-sectional analysis. *Prague Economic Paper 4* .
- Dua, P., & Garg, R. (2015). Macroeconomic determinants of foreign direct investment: Evidence from India. *The Journal of Developing Areas* , 49 (1), 133-155.
- Dunning, J. H. (1977). Trade, location of economuc activity and the MNE: A search for an eclectic approach. *The International Allocation of Economic Activity* , 395-418.

- Fakhreddin, F. (2014). The determinants of FDI Inflow in manufacturing sector of Malaysia. *Journal International Business and Entrepreneurship Development*, 5 (4), 299-314.
- Kementerian Keuangan. (2018). *Peraturan Menteri Keuangan No.35/PMK.010/2018 tentang Pemberian Fasilitas Pembebasan atau Pengurangan Pajak Penghasilan (PPH) Badan*.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2018). *Paket Kebijakan Ekonomi (Tahap XVI)*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Kementerian Perindustrian. (2012). *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2012*.
- Kementerian Perindustrian. (2013). *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2013*.
- Kementerian Perindustrian. (2018). *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2018*.
- Kementerian Keuangan. (2011). *Peraturan Menteri Keuangan No.130/PMK.011/2011 tentang Pemberian Fasilitas Pembebasan atau Pengurangan Pajak Penghasilan (PPH) Badan*.
- Kementerian Keuangan. (2015). *Peraturan Menteri Keuangan No.159/PMK.010/2015 tentang Pemberian Fasilitas Pembebasan atau Pengurangan Pajak Penghasilan (PPH) Badan*.
- Kementerian Perindustrian. (2014). Investasi menunggu pemerintahan baru. *Media Industri No.02* .
- Kementerian Perindustrian. (2014). *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2014*.
- Kementerian Perindustrian. (2015). *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2015*.
- Kementerian Perindustrian. (2016). *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2016*.
- Kementerian Perindustrian. (2017). *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2017*.
- Kementerian Perindustrian. (2012). Tax holiday untuk menarik investasi. *Media Industri No.1* .
- Kim, C. Y. (2010). The exchange rates effects on different types of foreign direct investment. *Doctoral Dissertation University of Oregon* .
- Kok, R., & Ersoy, B. A. (2009). Analyses of FDI determinants in developing countries. *International Journal of Social* , 36 (1), 106-123.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2013). *International Economics Theory and Policy*. Boston: Addison Wesley.
- Krugman, P., & Wells, R. (2009). *Macroeconomics*. Worth Publishers.
- Kurniati, Y., & Yanfitri. (2010). Dinamika industri manufaktur dan respon terhadap siklus bisnis. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* , 135-168.
- Kurniati, Y., Prasmuko, A., & Yanfitri. (2007). Determinan FDI (Faktor-faktor yang menentukan investasi asing langsung). *Working Pape No. 6 Bank Indonesia*.
- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mpanju, A. K. (2012). The impact of foreign direct investment on employment creation in Tanzania. *International Journal of Business Economics and Management Research* , 2 (1), 126-138.
- Nguyen, Binh, N., & Jonathan, H. (2002). Trade liberalization and foreign direct investment in Vietna. *ASEAN Economic Bulletin*, 19 (3), 302-318.
- Niazi, G. (2011). Does an inflation and growth of a country affect its foreign direct investment?. *Journal of Management, Economics, and Finance*, 1 , 84-90.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*.
- Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*.
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian*.
- Pondicherry, H., & Tan, P. H. (2017). The determinants of foreign direct investment in Singapore. *Procceding of the 12 Asia-Pasific Conference on Global Business, Economics, Finance, and Social Sciences* , 1-15.
- Putri, W. A. (2017). Insentif pajak dalam membentuk keputusan investasi. *Jurnal Moneter*, 4 (2), 132-138.
- Salvatore, D. (2012). *International Economics*. United States: Wiley.
- Sari, N., Dewi, M. S., & Sun, Y. (2015). Indonesia: The effect of tax holiday on economic growth related to foreign investment. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 211 , 1008-1015.
- Schneider, F., & Frey, B. S. (1985). Economic and poltical determinants of foreign direct investment. *World Development* , 13 (2), 161-175.
- Sharma, K., Nayagam, J., & Chung, H. H. (2012). Determinants of foreign direct investment in Malaysia: New evidence from cointegration and error correction model. *The Journal of Developing Areas* , 46 (1), 71-89.
- Syarifuddin, F. (2015). *Konsep, Dinamika, dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Economic Development*. Boston: Adison Wesley.
- Todaro, M. P., & Stephen C, S. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Tsen, W. (2006). FDI in manufacturing industry of Malaysian: an empirical study. *Journal of Economic Cooperation*, 26 (2), 91-110.
- Tung, S., & Cho, S. (2001). Determinants of regional investment decision in China: An econometric model of tax incentive policy. *Review of Quantitative Finance and Accounting* , 17, 167-185.
- Udo, E., & Obiora. (2006). Determinants of FDI and economic growth in the West African monetary zone: A system equation approach. *Paper Presented at the 9th Annual Cnference on Global Economic Analysis, Addis Ababa, Etiopia, 2006*.
- Udoh, E., & Egwaikhide, F. O. (2008). Exchange rate volatility, inflation uncertainly, and foreign direct investment in Nigeria. *Botswana Journal of Economics*, 5 (7) , 14-31.
- UNCTAD . (2018). *World Investment Report 2018*. Geneva: United Nations.
- UNCTAD. (1998). *World Investment Report 1998 Trends and Determinants*. Diunduh dari www.unctad.go.id

- Vijayakumar, N., Sridharan, P., & Rao, K. C. (2010). Determinants of FDI in BRICS countries: a panel analysis. *International Journal of Business Science and Applied Management* , 5 (3), 1-13.
- Wadhwa, K. (2011). Foreign direct investment into developing asian countries: The role of market seeking, resource seeking, and efficiency seeking. *International Journal of Business and Management* , 6 (11) , 219-226.
- Wheeler, D., & Mody, A. (1992). International investment location decision: The case of IS firms. *Journal of International Economics* , 33 (1), 57-76.
- World Bank. (n.d.). *Exports of goods and services (BoP, current US\$)* . Diunduh dari data.worldbank.org:
<https://data.worldbank.org/indicator/BX.GSR.GNFS.CD?locations=ID>
- World Bank. (n.d.). *GDP (constant LCU)*. Diunduh dari data.worldbank.org:
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KN?locations=ID>
- World Bank. (n.d.). *GDP (current US\$)*. Diunduh dari data.worldbank.org:
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=ID>
- World Bank. (n.d.). *GDP per capita (constant LCU)*. Diunduh dari data.worldbank.org:
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.KN?locations=ID>
- World Bank. (n.d.). *Imports of goods and services (BoP, current US\$)* . Diunduh dari data.worldbank.org:
<https://data.worldbank.org/indicator/BM.GSR.GNFS.CD?locations=ID>
- World Bank. (n.d.). *Labor force participation rate, female (% of female population ages 15-64) (modeled ILO estimate)*. Diunduh dari data.worldbank.org:
<https://data.worldbank.org/indicator/SL.TLF.ACTI.FE.ZS?locations=ID>
- World Bank. (n.d.). *Labor force participation rate, male (% of male population ages 15-64) (modeled ILO estimate)*. Diunduh dari data.worldbank.org:
<https://data.worldbank.org/indicator/SL.TLF.ACTI.MA.ZS?locations=ID>
- World Bank. (n.d.). *Lending interest rate (%)*. Diunduh dari data.worldbank.org:
<https://data.worldbank.org/indicator/FR.INR.LEND?locations=ID&view=chart>
- World Bank. (n.d.). *Official exchange rate (LCU per US\$, period average)* . Diunduh dari data.worldbank.org:
<https://data.worldbank.org/indicator/PA.NUS.FCRF?locations=ID>